

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *hardiness* dengan konflik pekerjaan-keluarga. Hal tersebut dapat dilihat pada koefisien korelasi ( $r_{yx}$ ) sebesar -0,493 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,050$ ), yang menunjukkan hubungan negatif antara *hardiness* dengan konflik pekerjaan-keluarga. Semakin tinggi *hardiness*, maka semakin rendah konflik pekerjaan-keluarga yang dimiliki ibu tunggal yang bekerja. Sebaliknya, semakin rendah *hardiness*, maka semakin tinggi konflik pekerjaan-keluarga yang dimiliki ibu tunggal yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil kategorisasi variabel konflik pekerjaan-keluarga diketahui bahwa ibu tunggal yang bekerja yang termasuk dalam kategori sangat rendah 3 subjek atau 3,6%, kategori rendah 25 subjek atau 30,1%, kategori sedang 41 subjek atau 49,4%, kategori tinggi 13 subjek atau 15,7% dan sangat tinggi 1 subjek atau 1,2%. Pada kategorisasi variabel *hardiness* diketahui bahwa ibu tunggal yang bekerja termasuk dalam kategori sangat rendah 0 subjek atau 0%, kategori rendah 1 subjek atau 1,2%, kategori sedang 21 subjek atau 25,3%, kategori tinggi 41 subjek atau 49,4% dan kategori sangat tinggi 20 subjek atau 24,1%. Dari hasil perhitungan nilai determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini sebesar 0,243, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif *hardiness* terhadap konflik pekerjaan-keluarga sebesar 24,3% dan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengajukan beberapa saran berikut:

### 1. Bagi subjek penelitian

Bagi ibu tunggal yang bekerja diharapkan hasil penelitian ini menjadi evaluasi, agar bisa mengembangkan dan mempertahankan *hardiness* menjadi suatu sumber daya dalam diri, sehingga menjadi salah satu faktor menurunkan konflik pekerjaan-keluarga. Caranya dengan memiliki keyakinan untuk mempengaruhi, mengontrol berbagai peristiwa yang terjadi (kontrol), memandang dan menginterpretasikan keadaan yang menekan (konflik pekerjaan-keluarga) bukan sebagai ancaman tetapi tantangan yang positif untuk bertumbuh serta berkembang (tantangan), dan berkomitmen terlibat pada berbagai hal dalam hidup (tuntutan peran pekerjaan dan peran keluarga). Adanya sikap-sikap *hardiness* (komitmen, kontrol, tantangan) yang tinggi dalam diri membuat ibu tunggal yang bekerja lebih mampu menghadapi tuntutan dari peran pekerjaan maupun peran keluarga.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan penelitian serupa, sebaiknya memperhatikan faktor usia perceraian pada subjek. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian diketahui sumbangan efektif *hardiness* terhadap konflik pekerjaan-keluarga pada ibu tunggal yang bekerja sebesar 24,3%, yang berarti kontribusi *hardiness* penting bagi subjek, sehingga peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan

memberikan pelatihan *hardiness* pada ibu tunggal yang bekerja. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi konflik pekerjaan-keluarga seperti kepribadian, peran lingkungan, dalam diri individu, peran keluarga, peran pekerjaan, karakteristik keluarga, tipe keluarga.